

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia masih berada di era Revolusi Industri 4.0 dengan teknologi informasi yang terus tumbuh dan berkembang pesat dan kita tidak akan pernah luput dari efek yang ditimbulkannya. Robert Phillips menganggap Revolusi Industri 4.0 sebuah kondisi dimana manusia terintegrasi dan terhubung pada model kehidupan serba terdigitalisasi, terbantuan oleh mesin, teknologi dan kekuatan ilmu pengetahuan dalam mengatur pola hidup manusia secara efektif dan efisien.¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa era Revolusi Industri 4.0 selama beberapa tahun terakhir ini telah banyak memberikan manfaat dan membantu kehidupan manusia dari aspek kualitas maupun keefisienan waktu.

Tercatat pada tahun 2021, 65,87% atau lebih dari setengah warga Indonesia sudah menggunakan smartphone, sebagaimana data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi.² Penggunaan smartphone yang selalu meningkat menunjukkan bahwa pengguna internet juga selalu meningkat, ini tidak serta merta memberikan dampak positif bagi pengguna, tapi juga memberikan dampak negatif. Dampak positifnya seperti semakin mudah dan terhubungnya satu

¹ Sulanam Sulanam, "Ekspresi Keberagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0 Desrupsi Ide, Pilihan Sikap, dan Kontestasi Ideologi Keberagamaan di Indonesia," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (9 Juni 2020): 28, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1825>.

² Data Indonesia, "Persentase Pengguna Telepon Genggam RI Capai 64,87% pada 2021," <https://dataindonesia.id/digital/detail/persentase-pengguna-telepon-genggam-ri-capai-6487-pada-2021>.

individu dengan individu lainnya serta mempermudah untuk menggapai informasi. Dampak negatifnya seperti penyebaran film porno, paham radikal, aksi terorisme, intoleran dan lain sebagainya. Sementara saat ini pengguna internet kebanyakan berasal dari kalangan anak muda berusia 16-30 tahun.

Anak muda dalam rentang usia 16-30 tahun disebut juga generasi Z³ dan generasi milenial.⁴ Generasi ini dikenal sebagai generasi tanpa bekal pemahaman keagamaan yang matang sehingga mudah terpengaruh dengan berbagai pemikiran atau ideologi baru dan keingintahuan yang tinggi mendorong mereka rentan mengikuti *dakwah* yang mengarah ke paham radikal.⁵ Greenderg menyatakan bahwa kelompok radikal seringkali menggunakan media sosial yang sedang digandrungi masyarakat untuk menyebarkan ideologinya.⁶

Generasi ini juga kurang kemampuan dalam memecahkan masalah sosial yang kompleks, kurang berpikir kritis dalam *mengcounter* tantangan dan masalah Revolusi Industri 4.0, seperti menguatnya paham radikal, intoleran dalam media, kurangnya kreatif serta selalu menjadi konsumen dan pengguna media bukan sebagai pengembang. Permasalahan yang tidak kalah penting adalah rusaknya

³ Kelahiran 1977-1994 maka disebut generasi milenial dan kelahiran 1995-2010 itu disebut generasi Z. Jika dihitung usia maka generasi milenial dan generasi Z masuk di dalam usia 16-30 tahun.

⁴ “Mengenal Generasi Boomers, X, Y, Z, dan Alpha, Seperti Apa Kepribadiannya?,” diakses 9 Maret 2023, <https://www.brainacademy.id/blog/karakteristik-generasi-boomers-x-y-z-alpha>.

⁵ Oni Arizal Bastian dkk., “Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0” 23 (2021): 127–28.

⁶ “Risiko Anak Muda Terpapar Paham Radikalisme,” *Unair News* (blog), 27 Mei 2020, <https://news.unair.ac.id/2020/05/27/risiko-anak-muda-terpapar-paham-radikalisme/?lang=id>.

kesehatan mental, menurunnya sikap dan karakter keagamaan maupun sikap nasionalisme anak muda.⁷

Semangat Nasionalisme ini penting sekali ditumbuhkembangkan pada anak-anak muda, mengingat Indonesia adalah negara yang majemuk. Kemajemukan itu tidak hanya dilihat dari suku dan budaya yang beragam tetapi juga agama.⁸ Secara Nasional Islam memiliki pemeluk yang terbanyak dibandingkan dengan agama yang lain, mencapai 86,9%, begitupun di Prov. Kalsel⁹ dan Kota Banjarmasin. Di Kota Banjarmasin, Umat Islam sebanyak 646568 jiwa, Umat Kristen mencapai 13693 jiwa, umat Katolik 7353 jiwa, umat Hindu 269 jiwa, umat Budha 4443 jiwa, umat Konghucu 15 jiwa, dan Aliran Kepercayaan sebanyak 2 jiwa.¹⁰

Data-data tersebut menunjukkan pentingnya mengelola keragaman. Mengelola keragaman itu bukanlah hal yang mudah, apalagi keragaman agama sangat sensitif dan mudah dipolitisasi. Ketidakpedulian untuk mengelola keragaman tersebut bisa memunculkan potensi konflik yang mengarah kekerasan. Di Indonesia sudah banyak kasus konflik kekerasan yang terjadi dan kita tidak

⁷ Heldi Prasetya, "Tantangan Dan Hambatan Generasi Milenial Dalam Mempertahankan Sikap Nasionalisme - Analisis - WwW.Indonesiana.Id," <https://www.indonesiana.id/profil/read/154375/tantangan-dan-hambatan-generasi-milenial-dalam-mempertahankan-sikap-nasionalisme>, 12 April 2022, <https://www.indonesiana.id/read/154375/tantangan-dan-hambatan-generasi-milenial-dalam-mempertahankan-sikap-nasionalisme>.

⁸ Muhammad Ilham Mattotorang, Sattu Alang, dan Nurhidayat Muh Said, "Partisipasi FKUB Dalam Menjaga Kerukunan Beragama Di Kabupaten Mamuju Tengah (Studi Metode Dakwah)," *Jurnal Mercusuar* 2, no. 3 (2021): 10.

⁹ Tercatat tahun 2021 pemeluk agama Islam mencapai 3996965 jiwa, Umat Kristen mencapai 55005 jiwa, umat Katolik 22523 jiwa, umat Hindu 23823 jiwa, umat Budha 12185 jiwa, umat Konghucu 202 jiwa, dan Aliran Kepercayaan sebanyak 9121 jiwa.

¹⁰ "Satu Data Banua," diakses 19 Februari 2023, <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1390/column>.

ingin hal tersebut terulang kembali, termasuk di Kota Banjarmasin yang dikenal sebagai kota religius.

Oleh karena itu memerlukan satu model pengelolaan keragaman keagamaan yang melibatkan banyak pihak, terutama anak-anak muda. Kreativitas anak muda di era 4.0 ini perlu ditumbuhkan dan disalurkan untuk mempromosikan kerukunan umat beragama dengan cara-cara yang inovatif, kekinian dan lain-lain.¹¹

Kerukunan beragama adalah suatu fondasi penting dalam menciptakan suatu keharmonisan antar masyarakat yang beraneka ragam, untuk menciptakan semangat kebersamaan yang dilandasi dengan adanya rasa toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling bersikap moderat, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agama dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.¹²

Jika kita lihat dari hasil indeks kerukunan beberapa tahun kebelakang maka didapati pada tahun 2019 Indonesia mendapatkan hasil indeks kerukunan umat beragama (KUB) dengan skor 73,83% kategori tinggi, dan Provinsi Kalimantan Selatan mendapatkan skor indeks 72,5 dengan kategori hasil ini dibawah rata-rata nasional.¹³ Pada tahun 2020 Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) di Indonesia menunjukkan angka rata-rata nasional pada 67,46 dengan

¹¹ Nurul Hakim, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Az-Zuhri Kota Semarang)" *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), 1-3.

¹² Aldana Kristanti dan Agus Satmoko Adi, "Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dalam Menjaga Kerukunan Antar umat Beragama Di Kabupaten Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2019): 768.

¹³ "Kanwil Kemenag Kalsel - Tingkatkan Indeks Kerukunan, FKUB Diharapkan Maksimalkan Perannya," diakses 19 Februari 2023, <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/543645/Tingkatkan-Indeks-Kerukunan-FKUB-Diharapkan-Maksimalkan-Perannya>.

kategori tinggi, ini menurun dibandingkan pada tahun lalu 2019 yang mendapat skor 73.8.¹⁴ Berbeda daripada tahun sebelumnya, tahun 2021 indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) mendapat nilai rata-rata nasional 72,39 dengan kategori baik. Ini naik 4,93 poin dari tahun sebelumnya yang mendapat nilai 67,46, sebagaimana disampaikan oleh Tenaga Ahli Menteri Agama Mahmud Syaltout.¹⁵ Sementara ditingkat provinsi tahun 2021 provinsi Kalimantan Selatan mendapatkan hasil nilai indeks di angka 65,66 poin pada Kerukunan Umat Beragama (KUB).¹⁶

Sebagaimana kondisi dan karakter generasi muda sekarang yang telah dipaparkan di atas. Maka dari itu perlunya menjaga pola pikir pemuda sebagai pewaris generasi dengan nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik, cinta tanah air, berjiwa membangun, dan memiliki visi dan tujuan yang positif. Oleh karena itu perlu diberi kesempatan untuk berkembang secara proporsional, terarah dan dikasih wadah untuk mereka. Dengan melibatkan anak muda dalam isu keberagaman akan mewarnai secara signifikan wajah perdamaian di negara Indonesia ini. Ini tantangan sekarang, untuk bisa membimbing dan mengelola generasi muda kita dalam hal-hal positif dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sekarang agar tetap produktif.

¹⁴ Tim Peneliti, "Potret Kerukunan Masyarakat Indonesia 2020: Tantangan dan Solusi," t.t.

¹⁵ <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-kerukunan-umat-beragama-tahun-2021-masuk-kategori-baik> diakses pada tanggal 16 Januari 2023

¹⁶ "Pemprov Kalsel Gali Strategi DIY Tingkatkan Indeks Kerukunan Umat Beragama - Media Center Provinsi Kalimantan Selatan," diakses 26 Februari 2023, <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2021/12/06/pemprov-kalsel-gali-strategi-diy-tingkatkan-indeks-kerukunan-beragama/>.

Jika kita lihat dari hasil Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) beberapa tahun kebelakang maka didapati pada tahun 2020, Indonesia memiliki nilai Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) sebesar 51,00, yang mengalami penurunan sebesar 1,67 poin dari tahun 2019. Sebelumnya Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) adalah sebuah instrumen untuk memberikan gambaran kemajuan pembangunan pemuda di Indonesia melalui beberapa dimensi, seperti pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan kepemudaan. IPP dihitung untuk setiap provinsi di Indonesia dan digunakan sebagai alat untuk memantau kemajuan pembangunan pemuda di Indonesia serta merancang kebijakan dan program pembangunan pemuda yang lebih efektif.

Di kota Banjarmasin ada satu lembaga yang konsen dengan upaya membangun kerukunan umat beragama. Salah satu kegiatan mereka yang melibatkan anak-anak muda dalam sebuah event mengelola keragaman yang disebut dengan Religi Expo. Religi Expo kegiatan yang bertujuan membangun dan menstimulasi kerukunan dengan berbagai Stand agama-agama, Suku Bangsa, UMKM, dan berbagai pagelaran budaya.

Kegiatan Religi Expo sudah berlangsung lama sejak tahun 2016, dan selalu mendapatkan respon yang positif dan diapresiasi dari banyak pihak, tidak hanya tokoh agama, tetapi juga masyarakat dan pemerintah daerah. Hal ini tampak pada penyampaian gubernur atau yang mewakilinya di setiap pembukaan. Sebagaimana sambutan tertulis dari gubernur pada Religi Expo ke 7, *“Semoga suasana kehidupan masyarakat Banua yang selama ini kita jalani bisa*

dipertahankan dan kita jaga untuk Kalimantan Selatan maju, makmur, sejahtera, dan berkelanjutan”, yang disampaikan oleh perwakilan beliau.¹⁷

Jika kita menelusuri lebih lanjut, terdapat penurunan dalam tingkat kerukunan umat beragama di Kalimantan Selatan pada tahun 2019 ke 2022, sebagaimana tergambar dalam hasil indeks yang disusun oleh Kementerian Agama. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kerukunan, terutama di Kalimantan Selatan, guna mencapai suasana yang lebih harmonis. Salah satu pendekatan yang mendukung rencana tersebut adalah melibatkan kegiatan seperti Religi Expo.

Religi Expo adalah kegiatan yang dapat dilakukan untuk membangun kerukunan umat beragama karena kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran tentang keberagaman, mewujudkan kerukunan umat beragama, dan merawat kerukunan umat beragama.

Beranjak dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul ***"Pengaruh Kegiatan Religi Expo Dalam Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kalangan Anak Muda Kota Banjarmasin"***.

¹⁷ VOKAL-Voice Kalimantan, "Religi Expo, Cara Banua Merawat Toleransi," VOKAL - Voice Kalimantan, 10 September 2022, <https://voicekalimantan.net/religi-expo-cara-banua-merawat-toleransi>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, untuk lebih terfokusnya penelitian ini, maka penulis merumuskan batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kegiatan Religi Expo dalam membangun kerukunan umat beragama di kota Banjarmasin?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan Religi Expo dalam membangun kerukunan antar umat beragama di kalangan anak muda kota Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kegiatan Religi Expo dalam membangun kerukunan umat beragama di kota Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan Religi Expo dalam membangun kerukunan antar umat beragama di kalangan anak muda di kota Banjarmasin.

2. Signifikansi Penelitian

a. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan menambah wawasan keilmuan serta informasi untuk memperkaya wawasan keilmuan mahasiswa maupun orang non akademis.

b. Sosial

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat atau lembaga sosial, komunitas, organisasi agar lebih memperhatikan anak muda.

c. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan buat pemerintah atau lembaga ke pemerintahan yang terkait agar lebih memperhatikan, merangkul, dan mewadahi anak muda untuk mengekspresikan diri dengan kegiatan yang positif.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dari itu perlu penulis jelaskan secara singkat mengenai istilah-istilah yang ada didalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang menurut penulis perlu dijelaskan ialah:

1. Pengaruh

Menurut Surakhmad¹⁸ menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Pengaruh dapat diberikan pada variabel yang dianggap memiliki hubungan kausal atau

¹⁸ Prof. Dr. H. Winarno Surakhmad, M.Sc., Ed., (25 Agustus 1930 – 1 Juli 2016) adalah guru besar Universitas Negeri Jakarta

sebab-akibat. Pengaruh dapat berupa positif atau negatif, tergantung pada arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.¹⁹

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, pengaruh kegiatan Religi Expo terhadap anak muda dalam membangun kerukunan umat beragama. Apakah membawa pengaruh yang positif atau negatif terhadap anak muda.

2. Anak Muda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti anak muda yaitu anak yang keenam. Atau Arti lain dari anak muda adalah orang yang masih muda atau pemuda.²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009. Pasal 1 menyatakan bahwa pemuda itu yang berusia antara 16 – 30 tahun.²¹ Anak Muda yang di maksud dalam penelitian ini adalah pemuda atau seseorang yang berumur 16-30 tahun yang mengikuti kegiatan Religi Expo.

3. Membangun

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata membangun adalah bangkit berdiri, naik. Arti yang lain ialah mendirikan, membina (contoh: Kita harus membangun negara kesatuan kita).²² Siagian menerangkan tentang pengertian pembangunan yaitu “*Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan*

¹⁹ Murdiono Jarkasih, “Pengaruh Budaya Jawa Terhadap Pola Perilaku Masyarakat Desa Margolembo Kecamatan,” *Skripsi* (Makasar: Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), 8.

²⁰ Moch Rizky Prasetya Kurniadi, “3 Arti Anak Muda di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” KBBI, 26 Februari 2023, <https://kbbi.lektur.id/anak-muda>.

²¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I. Nomor 40 Tahun 2009, tentang Kepemudaan” (Jakarta: Republik Indonesia), 2.

²² Moch Rizky Prasetya Kurniadi, “5 Arti Kata Membangun di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” KBBI, 26 Februari 2023, <https://kbbi.lektur.id/membangun>.

*dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa”.*²³

Maka yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu upaya atau usaha anak muda dalam membangun kerukunan umat beragama.

4. Kerukunan

Rukun dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah baik, damai, bersatu hati, bersepakat. Sedangkan kerukunan ialah perihal hidup rukun, rasa rukun, kesepakatan, hidup beragama.²⁴

Maka kerukunan yang di maksud penulis disini ialah keadaan hubungan antar umat beragama yang dilandasi oleh toleransi, saling pengertian dan saling menghormati dalam pengamalan ajaran agama serta bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

5. Religi Expo

Religi Expo merupakan kegiatan yang dilakukan tahunan, pergelarangnya sudah dimulai sejak tahun 2016 yang bertujuan demi membangun kerukunan di antara masyarakat yang dicirikan dengan diversitas dan bermacam-macam suku, ras, agama, etnis, dan budaya.

Dalam Religi Expo itu bermacam-macam kegiatan yang dilakukan seperti pameran pakaian adat nusantara, menari adat, lomba-lomba, Stand agama-agama, Suku Bangsa, UMKM, dan lain-lain. Ini bertujuan agar jika ada yang mau diskusi,

²³ Tri Windi Astuti, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor kesejahteraan Sosial Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Sumatera Utara.,” 2013, 1.

²⁴ “Arti kata rukun-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 24 September 2022, <https://kbbi.web.id/rukun-2>.

²⁵ “Sekolah Pascasarjana | Merawat Kerukunan Umat Beragama,” diakses 24 September 2022, <http://graduate.uinjkt.ac.id?p=17323>.

dialog terkait agama atau kepercayaan mereka bisa ke tempat stand, dan masih banyak lagi kegiatan yang ada dalam kegiatan tersebut. Inisiator dan pengagas dari kegiatan Religi Expo ini adalah Lembaga kajian keislaman dan kemasyarakatan (LK3).²⁶

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh kegiatan Religi Expo terhadap anak muda dalam membangun kerukunan umat beragama, dalam berbagai aspek seperti ketertarikan anak muda terhadap kerukunan umat beragama, bagaimana respon yang didapat atau hasil yang didapat dari mengikuti kegiatan Religi Expo, bagaimana Religi Expo berpengaruh terhadap anak muda dalam berhubungan dengan orang yang berbeda agama.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur" oleh Isnaini Widianingsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja, kondisi akhlak remaja, serta pengaruh kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di kompleks Alorongga. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif regresional. Hasil penelitian

²⁶ "Interfidei," diakses 24 September 2022, <https://www.interfidei.or.id/berita/p15t47zrgA51>.

menunjukkan bahwa bentuk kegiatan keagamaan dan kondisi akhlak remaja di kompleks Alorongga berada pada kategori cukup baik. Selain itu, terdapat pengaruh positif antara kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak remaja di kompleks Alorongga.

Perbedaan dari penelitian ini adalah objeknya, didalam penelitian penulis mengangkat pengaruh kegiatan Religi Expo.

2. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3, No. 1, Juni 2018, yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 13-18 Tahun Di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon" Oleh Ahmad Safiq Latifi, Suklani dan Suteja. Penelitian ini dilakukan di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas keagamaan, perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun, dan pengaruh aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial remaja di daerah tersebut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan pendekatan empirik/lapangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber literer dan field research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun aktivitas keagamaan di daerah tersebut baik, masih banyak remaja peserta aktivitas keagamaan yang memiliki perilaku sosial kurang baik seperti merokok dan berkata kurang sopan. Penelitian ini memberikan informasi penting tentang hubungan antara aktivitas keagamaan dan perilaku sosial remaja di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas keagamaan, perilaku sosial remaja usia 13-18 tahun, dan pengaruh aktivitas keagamaan

terhadap perilaku sosial remaja di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakkan Kabupaten Cirebon.

Perbedaan dari penelitian ini adalah objeknya, didalam penelitian penulis mengangkat pengaruh kegiatan Religi Expo.

3. Skripsi yang dibuat oleh Hikmah Sisilia Mafhum yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa". Peneliti mengangkat permasalahan ini karena sebelumnya mata pelajaran yang diajarkan di sekolah belum memberikan hasil yang memuaskan dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa kegiatan keagamaan dapat mendukung terbentuknya karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter peserta didik di SD Inpres Timbuseng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SD Inpres Timbuseng sebanyak 132 orang, dan sampel yang digunakan adalah 99 orang yang dipilih dengan teknik sampling proportionate stratified random sampling.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian ex-post facto dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk rumusan masalah 1 dan 2, sedangkan untuk rumusan masalah 3 menggunakan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik di

SD Inpres Timbuseng. Dalam hal ini, kegiatan keagamaan dapat membantu membentuk karakter peserta didik seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi. Penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi para pendidik dan pemerhati pendidikan tentang pentingnya kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

Perbedaan dari penelitian ini adalah objeknya, didalam penelitian penulis mengangkat pengaruh kegiatan Religi Expo.

4. Penelitian yang berjudul Judul "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa SDI Azmia" Yang ditulis oleh Ansor Nawawi Hasibuan. Penelitian ini mengangkat masalah pengaruh kegiatan keagamaan terhadap pembinaan akhlak siswa karena kegiatan keagamaan di sekolah seringkali dianggap sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter dan moral siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan keislaman atau keagamaan yang ada di sekolah tersebut terhadap proses pembinaan akhlak siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kegiatan keagamaan dapat memengaruhi pembinaan akhlak siswa dan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa yang lebih mendalam lagi.

Perbedaan dari penelitian ini adalah objeknya, didalam penelitian penulis mengangkat pengaruh kegiatan Religi Expo.

5. Jurnal Penelitian Ilmiah, Volume 2 Number 2, page 192-201, July – December 2018. Oleh Dea Tara Ningtyas, dan Abdur Rahman Adi Saputera, yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter keislaman peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mendukung keberhasilan pencapaian misi pendidikan nasional dengan menyelidiki pengaruh kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter Islam siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dan melibatkan siswa-siswa yang mengikuti program pendidikan karakter dan agama yang terintegrasi dengan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, seperti Tahsin Al-Quran, Tahfizh Al-Quran, dan sebagainya. Implementasi kegiatan keagamaan diharapkan dapat memengaruhi pengalaman beragama siswa untuk menjadi karakter yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah dan keluarga terhadap pengalaman beragama siswa. Selain itu, variabel lain juga memengaruhi pembentukan karakter siswa.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak di objeknya.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat pengaruh kegiatan Religi Expo.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan dari penelitian, sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan, yang termuat di dalamnya adalah: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II didalamnya berisi landasan teoritis, memuat bahasan teori-teori, penjelasan, berupa pengertian pengaruh, pengertian kerukunan umat beragama, faktor yang memengaruhinya serta identitas dan perkembangan anak muda.

BAB III, pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang merupakan alat atau teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam bab ini memuat jenis, pendekatan, objek, subjek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, pada bab ini berisi paparan data dan pembahasan data. Dalam paparan data penulis memaparkan tentang Lembaga Kajian Keislaman dan Masyarakat, gambaran kegiatan Religi Expo dan pengaruhnya terhadap anak muda di kota Banjarmasin. Dalam pembahasan data, penulis memaparkan tentang Pengaruh Kegiatan Religi Expo terhadap Kerukunan Antar Umat Beragama dan Analisis Pengaruh Kegiatan Religi Expo Terhadap Anak Muda.

BAB V penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian, dan bab ini merupakan pembahasan akhir penelitian.